

## Pengaruh Minat Anggota Terhadap Perkembangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta

Mukarromah<sup>1)</sup>, Ign Oka Widana<sup>2\*)</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

\*Email korespondensi: [oka.widana@gmail.com](mailto:oka.widana@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the influence of interest on the development of BMT UGT Sidogiri Jakarta Branch by using TPB (Theory of Planned Behavior) as the theoretical basis and using PLS (Partial Least Square) as a tool to measure interest. BMT UGT stands for Baitul Mal wa Tamwil and the Integrated Joint Venture. These two things are part of the name for BMT which was founded by alumni of the Sidogiri Islamic boarding school. This study aims to examine how interest can influence the development of BMT UGT Sidogiri Jakarta Branch. Seeing that more and more people are aware of the prohibition of usury and BMT Sidogiri as one of the financial institutions based on sharia principles and free from usury. In this study, Theory of planned behavior is used as a theoretical basis to see the influence of attitudes, subjective norms and behavioral control on members' interests, so that it is from the interests of members that it can be seen how the development of BMT UGT Sidogiri Jakarta Branch. The results of the analysis show that subjective norms have the most positive and significant influence on the development of BMT UGT Sidogiri Jakarta Branch. Subjective norms are the most influential variable on members' interests because external and internal pressures will greatly influence members' behavior.*

**Keywords:** BMT development, Theory of Planned Behavior, Member interests.

**Saran sitasi:** Mukarromah., & Widana, I. O. (2021). Pengaruh Minat Anggota Terhadap Perkembangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 467-474. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1498>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1498>

### 1. PENDAHULUAN

Rentenir pada jaman ini sudah berpindah nama menjadi lebih modern, menjadi lembaga finance atau semacamnya, seperti yang diketahui uang yang di hasilkan dari membungakan uang itu hukumnya haram, dan bagi orang yang mendukungnya pun mendapatkan dosanya. sehingga seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa bisa memperbaiki ketergantungan bangsa ini pada sistem ribawi. Banyak ide yang dimiliki oleh para pemuda yang sudah semakin cerdas dan bisa berpikir bagaimana cara memajukan sbangsa ini dan bagaimana cara terlepas dari ketergantungan pada sistem ribawi ini, Dalam hal ini ada banyak pihak yang bisa berperan untuk mengurangi keribawian dalam bangsa ini, terutama sistem yang ada di pemerintahan. Jika pemerintah bisa menerapkan sistem keuangan syariah maka makmurlah negeri ini, karena tidak akan ada lagi orang yang kelaparan atau menjadi seorang

pengangguran. jika pemerintah belum bisa sepenuhnya menerapkan sistem keuangan syariah maka seharusnya ada bagian yang bisa berperan dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

Kuangan syariah adalah sebuah sistem dimana semua transaksinya harus sesuai dengan prinsip keuangan syariah yaitu keadilan, kemitraan, transparansi, universal, aktivitas usaha harus sesuai syariah. Lembaga keuangan syariah terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu lembaga bank dan lembaga non bank. Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang No. 21, 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut semua hal tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank atau yang biasa disingkat LKBB adalah sebuah badan yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak

langsung, Seperti menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga selanjutnya menyalurkan untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman.

Pengembangan keuangan syariah beberapa tahun terakhir memang menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional mau pun internasional. Hal ini dipicu oleh adanya keyakinan bahwa keuangan syariah adalah salah satu sistem yang bisa menjadikan kemakmuran dan keadilan di negeri ini terwujud serta menjadi salah satu kunci untuk perkembangan ekonomi di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perbankan syariah sebanyak 14 BUS dengan total kantor pusat operasional sebanyak 479 pada Desember 2018 dan unit usaha syariah sebanyak 20 dengan total kantor pusat operasional 148 dan bank perkreditan rakyat syariah sebanyak 102. Di bandingkan dengan bulan Desember 2017 total bank umum syariah adalah 13 BUS dengan total kantor pusat operasional (KPO) sebanyak, jumlah UUS sebanyak 21 dengan 154 kantor pusat operasional dan jumlah Bank perkreditan rakyat syariah sebanyak 99. Level perkembangan keuangan islamintas yurisdiksi sangatlah bervariasi. Di Negara tertentu keuangan islam sedang berada pada tahap perkembangan lanjutan, sedangkan di Negara lainnya kemajuan lebih bermakna belumlah di buat, ISRA (1012:2015). Di dalam keuangan syariah tidak hanya perbankan saja yang berperan dalam mengentaskan rentenir di negeri ini namun juga ada koperasi syariah yang berperan didalamnya. Seperti BMT UGT Sidogiri yang dibangun oleh alumni pondok pesantren sidogiri, sudah banyak diketahui oleh khalayak umum bahwa BMT ini menjadi BMT yang berkembang begitu pesat, sehingga hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti hal apa yang membuat BMT ini berkembang begitu pesat, pada dasarnya yang membuat BMT ini berkembang adalah banyaknya anggota dan transaksi yang di lakukan. Namun yang ingin diketahui adalah bagaimana BMT ini mempunyai begitu banyak anggota sehingga membuat perkembangannya menjadi begitu pesat.

### Landasan Teori Keuangan Syariah

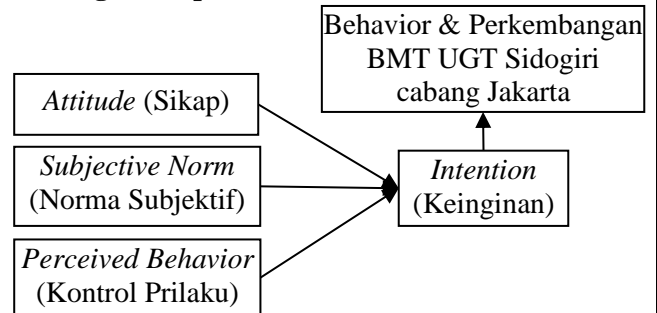
Keuangan syariah adalah sebuah sistem dimana transaksi keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah di

Indonesia terbagi menjadi dua, ada lembaga keuangan mikro syariah dan lembaga keuangan makro syariah.

### Theory Of Planned Behavior

TPB adalah sebuah pengembangan teori yang dikemukakan oleh Ajzen. Dimana dalam teori ini memiliki tiga variabel yang bisa digunakan untuk mengukur perilaku konsumen.

### Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang di gambarkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengaruh sikap (*Attitude*) terhadap minat anggota dan perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta  
Ho<sub>1</sub>: Sikap anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta.  
Ha<sub>1</sub>: Sikap anggota berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta.
- H2 : Pengaruh norma subjektif terhadap minat anggota dan perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta.  
Ho<sub>2</sub>: Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.  
Ha<sub>2</sub>: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.
- H3 : Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat anggota  
Ho<sub>3</sub>: Kontrol perilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.  
Ha<sub>3</sub>: Kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian kualitatif kuantitatif. Adapun objek yang akan diteliti oleh penulis adalah pesantren Sidogiri yang memiliki lembaga keuangan syariah berupa BMT UGT Sidogiri. Teknik analisis data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan diantaranya Studi Pustaka, Studi Lapangan.

Dalam penelitian ni teknik analisis yang digunakan adalah PLS. Metode PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. Perbedaan PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. (Hartono, 2015).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**a. Theory Of Planned Behavior**

**Karakteristik responden**

Responden sebanyak 100 orang dari anggota BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta. Rata-rata anggota dai BMT ini adalah kalangan menengah kebawah karena memang pada dasarnya berdirinya BMT ini ditujukan untuk menjauhkan masyarakat menengah ke bawah dari riba dan juga mendukung taraf ekonomi mereka dari yang tidak baik menjadi baik.

**Tabel 1**  
**Responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	60	60%
Perempuan	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah, 2020

Dalam tabel 1 dijelaskan bahwa responden terdiri dari 60 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Berdasarkan penelitian penulis yang bertemu langsung dan melihat nasabah yang datang ke BMT berasumsi bahwa anggota BMT lebih banyak laki-laki daripada perempuan hal ini disebabkan kepala rumah tangga adalah laki-laki dan yang menjalankan usaha

atau berdagang juga laki-laki maka dari itu merekalah yang tau seberapa pentingkah menjadi anggota BMT baik untuk melaukan pembiayaan ataupun mempunyai tabungan.

**Tabel 2**  
**Responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah	Persentase
18-25 Tahun	23	23 %
25-35 Tahun	27	27 %
35-45 Tahun	40	40 %
>45 Tahun	10	10 %
Jumlah	23	100 %

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, yang memuat karakteristik anggota bersarkan umur menunjukkan bahwa range umur 35 – 45 lebih mendominasi dalam karakteristik responden berdasarkan umur.

**Tabel 3**  
**Responden berdasarkan pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/MI		
SMP/MTs	17	17 %
SMA/MA/SMK	49	49 %
Perguruan Tinggi	12	34 %
Jumlah	100	100 %

Seperti yang dijelaskan penulis bahwa anggota BMT ini kebanyakan dari kalangan menengah kebawah, begitu juga dengan tabel 3 yang memberikan hasil 49% untuk koresponden yang memiliki pendidikan terakhir hanya sampai dengan sekolah menengah.

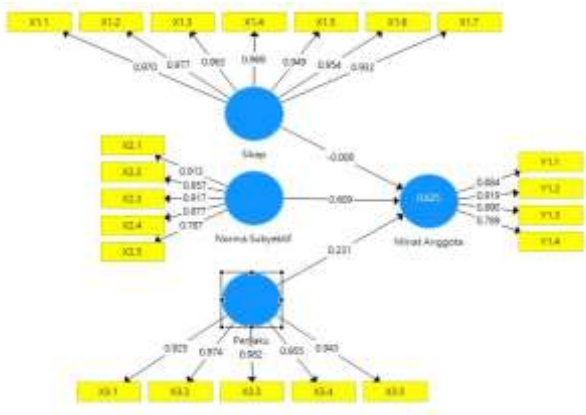
**b. Analisis Deskriptif**

**Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan smartPLS 3 yang digunakan untuk memperoleh hasil pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen dan jumlah kuesioner yang diolah pada survey aktual ini adalah 100 kuesioner. Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

**1) Model Pengukuran (Outer Model) BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

Dalam penelitian ini langkah pertama dalam melakukan PLS-SEM adalah membuat outer model, berikut ini adalah hasil output outer model yang diaplikasikan pada SmartPLS 3 pada BMT UGT Sidogiri.



Gambar 1

**Output Outer Model BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel X1 yaitu sikap anggota BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta yang terdiri dari X1.1 sampai dengan X1.7 memiliki faktor loading diatas 0,7 maka hal tersebut menjelaskan bahwa indikator tersebut mewakili variabelnya. Dapat diartikan bahwa setiap pertanyaan yang menjadi indikator ini memiliki hubungan dengan variabel yang penulis teliti karena memang pada dasarnya penulis memberikan pertanyaan pada anggota agar dapat mengetahui bagaimana sikap dari para anggota dengan demikian jawaban mereka bisa menggambarkan bagaimana mereka berpendapat untuk BMT ini dan dari hal tersebut bisa diketahui bagaimana sikap dari para anggota ini terhadap BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta. Dalam hal ini penulis membuat sebuah pernyataan dengan lima pilihan jawaban dengan pilihan sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Nano-nano (N), Setuju (S), Sangat setuju (SS). Dengan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan maksimal 5 untuk jawaban sangat setuju.

Dijelaskan bahwa jika jawaban dari pernyataan anggota yang disebut dengan indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai loading perilaku yang disebut dengan variabel maka dapat dikatakan bahwa indikator tersebut dapat mewakili variabelnya, begitu juga dengan pernyataan X2, X3 dan seterusnya. Maka pada penelitian ini pernyataan dalam butir X1.1 tidak harus dihapus karena sudah memenuhi nilai minimal loading untuk selanjutnya dilakukan *bootstrap*.

Variabel X2 yaitu norma subjektif juga disimpulkan jika seluruh indikator X2 yaitu norma subjektif anggota BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta yang terdiri dari X2.1 sampai dengan X2.5 memiliki faktor loading diatas 0,7 maka hal tersebut menjelaskan bahwa indikator tersebut sangat mewakili

nilai variabel norma subjektif anggota BMT. Seperti yang dijelaskan pada bab 2 bahwa norma subjektif ini adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan sosial yang diberikan oleh orang lain ini sangat berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh anggota BMT karena tekanan dari orang lain ini rata-rata dari orang terdekat mereka sehingga anggota akan sangat setuju terhadap tekanan sosial dari orang lain tersebut. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator dapat mewakili variabelnya.

Variabel X3 yaitu perilaku anggota BMT dalam variabel ini juga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator X3 yaitu perilaku anggota BMT yang terdiri dari X3.1 sampai dengan X3.5 juga memiliki faktor loading diatas 0,7 maka dengan itu menyatakan bahwa indikator tersebut mewakili nilai variabel perilaku anggota BMT. Dalam hasil uji statistic ini dapat diartikan bahwa berdasarkan jawaban dari anggota BMT ini dapat mewakili hasil untuk perilaku anggota BMT.

**Uji Validitas**

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner dan valid atau tidaknya hasil data dari kuisioner tersebut. (Sugiyono:2014). Uji validitas konvergen secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter *AVE*. Skor AVE harus lebih besar dari 0,5. Jika skor loading lebih kecil dari 0,5 maka indikator ini dapat dihapus dari konstruksya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Berikut merupakan hasil penelitian uji validitas pada anggota BMT UGT Sidogiri.

**BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

Untuk melakukan uji validitas konvergen peneliti harus melihat nilai AVE, berikut merupakan uji validitas konvergen di BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta.

**Tabel 4**  
**AVE BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

Variabel	AVE
Minat	0,760
Norma Subjektif	0,796
Perilaku	0,914
Sikap	0,920

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen karena memiliki nilai AVE diatas 0,5 yaitu

dengan nilai 0.760 untuk minat, 0,796 untuk norma subjektif, 0,914 untuk kontrol perilaku dan 0.920 untuk sikap anggota maka dapat disimpulkan bahwa data BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta telah memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat validitas dari penelitian ini sudah memenuhi syarat dan dapat dibuktikan. Dan hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai > 0,5 maka semua variabel tersebut valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas diukur dengan melihat hasil *Composite reliability*, Menurut Jogiyanto dan Willy (2015:74) Uji ini dapat menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat instrument penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Nilai *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun demikian nilai diatas 0,6 masih dapat diterima karena jika uji validitas maka konstruk reliabel. Dalam penelitian ini semua *Composite reliability* lebih dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini reliabel.

**BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

**Tabel 5**

*Composite reliability* BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta

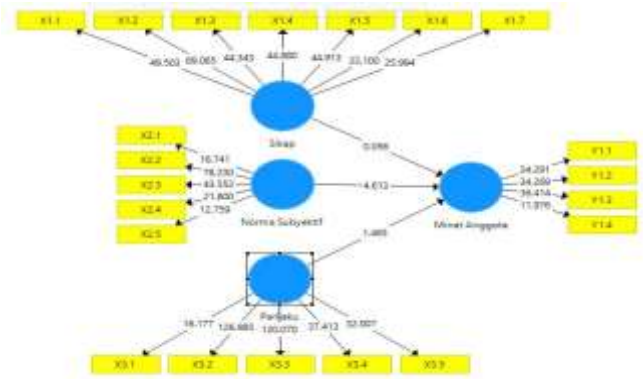
Minat	0,927
Norma Subjektif	0,951
Perilaku	0,982
Sikap	0,988

Jika sebuah indikator memiliki *Composite reliability* lebih dari 0,7 maka dianggap baik, sekalipun ini bukanlah sebuah standar yang absolute. Maka berdasarkan tabel diatas variabel X1, X2, X3, dan Y1 memiliki nilai lebih dari 0,7 indikator ini sudah memenuhi syarat untuk dikatakan indikator yang baik untuk sebuah variabel. Dengan demikian hasil uji validitas dan uji reliabilitas ini tidak sama namun mirip hal ini bisa disebabkan jawaban dari responden yang tidak bisa di kendalikan oleh penulis dan langkah selanjutnya adalah membuat *inner model*.

**2) Model Struktural (Inner Model)**

**BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta**

Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R<sup>2</sup> untuk konstruk dependen. Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai R<sup>2</sup> lebih besar dari 0,7. Adapun model struktural pada BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2

Output Inner Model BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta

Nilai *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua macam dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu macam. Dengan begitu maka pengujian untuk hipotesis ini hanya signifikan pada satu variabel saja yaitu norma subyektif.

**3.2. Pembahasan**

**Pengujian Hipotesis SEM-PLS**

Dalam Pengujian hipotesis SEM-PLS dilihat dari *Inner Model* masing-masing variabel, pengaruh yang signifikan dapat dilihat apabila T-statistic > 1.96 dan P Values < 0.05. adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Ho<sub>1</sub>: Sikap anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta diterima, karena hasil penelitian menunjukkan T-statisticnya memiliki nilai dibawah 1,96.

Ha<sub>1</sub>: Sikap anggota berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan T-Statisticnya memiliki nilai dibawah 1,96 sesuai dengan pembahasan pada bab 2 dimana jika T-statistiknya mempunyai nilai dibawah 1.96 maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan BMT. Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anggota dikarenakan Sikap merupakan suatu rangsangan berupa respon positif ataupun negatif terhadap suatu perilaku. Sikap sangat ditentukan oleh keyakinan, keyakinan

tersebut akan berpengaruh terhadap sikap yg akan dilakukan. Secara teori sikap meyakini suatu individu untuk percaya dan yakin bahwa sebuah perilaku dapat menghasilkan keluaran yang positif sehingga sikapnya pun positif. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sikap berpengaruh terhadap minat anggota dengan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota kurang menganggap indikator sikap sebagai pandangan atas keyakinan minat anggota. Sikap yang tidak meningkat maka akan menurunkan minat anggotanya. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keyakinan mereka tidak dapat dijadikan ukuran untuk mempengaruhi minat mereka. Artinya minat anggota tidak dipengaruhi oleh variabel sikap dalam penelitian ini.

b. Hipotesis 2

Ho<sub>2</sub>: Norma subjektif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta ditolak. Karena hasil uji statistik untuk hipotesis ini mempunyai nilai T-statistik 4.780 dan hal tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT.

Ha<sub>1</sub>: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta diterima.

Karena hasil penelitian hipotesis 2 yaitu norma subjektif memiliki nilai T-statistik melebihi 1,96 dan hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidgiri cabang Jakarta. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan penulis dapat mengetahui bagaimana norma dari para koresponden dan penggunaan pernyataan – pernyataan yang tepat mampu menampung dan menangkap keyakinan-keyakinan koresponden terhadap BMT. Norma subyektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat anggota. Sesuai dengan teori yg ada bahwa norma subyektif merupakan perilaku yang terjadi akibat motivasi dari luar pihak baik internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa responden menjadikan norma subyektif sebagai

indikator yg utama dalam keputusannya menjadi anggota BMT. Norma subyektif memiliki pengaruh yang lebih besar bila dibandingkan dengan sikap. Artinya apabila tingkat norma subyektif meningkat maka akan mendorong minat anggota di BMT, Dengan meningkatnya minat anggota terhadap BMT maka makin berkembang pula BMT tersebut. Dalam hal ini responden menjadikan norma subyektif sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan untuk menjadi anggota, dengan kata lain responden memiliki niat yg positif untuk menjadi anggota BMT

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2004) tentang *Comparing Theory plan of behaviour* yang menunjukkan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan sikap dan control prilaku.

c. Hipotesis 3

Ho<sub>3</sub>: Kontrol perilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.

Ha<sub>3</sub>: Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maskur Ali (2014) yang berjudul “pengaruh norma subjektif dan control perilaku yang dipersepsikan terhadap niat pinjam” menunjukkan bahwa persepsi diterima yaitu pengaruh control perilaku terhadap niat pinjam KUR Mikro diterima. Kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat anggota. Kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat anggota, atau berpengaruh namun tidak signifikan. Hal ini terjadi mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yg sulit atau memiliki keyakinan bahwa menjadi anggota di BMT sulit untuk dilakukan. Kontrol perilaku sendiri mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan jenis perilaku yg akan dilakukan.

Dari pengajuan tiga hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mempunyai variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah diakrenakan sikap adalah suatu hal yang timbul dari diri sendiri dan tidak bisa dipengaruhi oleh orang lain karena seseorang bisa memberikan sebuah reaksi ketika seseorang dihadapkan pada sebuah stimulus. Yang kedua norma subjektif yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan minat anggota dimana norma subjektif ini adalah sebuah sikap seseorang yang dipengaruhi oleh selain dirinya baik itu faktor internal maupun eksternal. Yang ketiga adalah kontrol perilaku dimana kontrol perilaku laku ini adalah perasaan seseorang terhadap mudah atau sulit, baik atau buruk, setuju atau tidak setuju dengan sebuah perilaku yang akan dilakukan.

#### **4. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Semua data yang ada pada penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat pada hasil uji validitas yang melebihi nilai minimum skor *AVE*. hasil uji tingkat signifikansi menunjukkan bahwa minat anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta hal ini juga bisa dilihat pada bab 4 yang menjelaskan hal tersebut. Sikap tidak bisa menjadi menjadi sebuah indikator yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi anggota BMT hal ini dikarenakan sikap adalah sesuatu yang muncul dari diri bukan atas pengaruh dari pihak lain. Sikap dikatakan sebagai suatu response evaluatif, respon hanya akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Response evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai setuju dan tidak setuju yang kemudian mengerucut sebagai potensi reaksi terhadap sikap.
- b. Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari internal dan eksternal untuk menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri sehingga dari norma subjektif

menyebabkan perilaku anggota menjadi setuju akan saran yang diberikan oleh orang yang dekat dengannya tersebut dan hal inilah yang membuat BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta berkembang lebih pesat. Dengan demikian variabel norma subjektif menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Dikatakan demikian karena norma subjektif adalah sebuah variabel yang menjelaskan sikap seseorang dikarenakan orang tersebut mendapatkan tekanan keyakinan dari internal dan eksternal mereka.

- c. Berdasarkan output inner model pada variabel kontrol perilaku menunjukkan bahwa perilaku anggota juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT UGT Sidogiri cabang Jakarta. Tidak berpengaruhnya perilaku dalam perkembangan BMT UGT Sidogiri disebabkan tidak adanya kekonsistenan jawaban dari responden. Karena masing-masing responden memiliki kontrol perilaku yang berbeda dengan responden yang lain. Oleh sebab itu minat anggota tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel perilaku. Dapat dijelaskan bahwa kontrol perilaku adalah sebuah perilaku kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sebuah perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicasri solusinya.

##### **Saran**

Beberapa saran yang penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dengan BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta.

- a. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan BMT maka sebaiknya BMT tidak hanya melihat bagaimana sikap seseorang ketika mereka enggan untuk ditawarkan menjadi anggota bmt. Jika sikap seseorang menunjukkan ketidak tertarikannya terhadap BMT maka sebaiknya BMT melakukan perbaikan baik dalam segi pelayanan maupun pendidikan dari Account Officernya.
- b. Jika dilihat dari banyaknya anggota yang menjadi anggota BMT dikarenakan mendapatkan rekomendasi dari orang lain maka sebaiknya BMT mempertahankan pandangan anggota terhadap BMT yang diketahui memiliki hal yang sangat positif.

**5. REFERENSI**

- Afifah, Euis. 2018. *Hubungan Model Pembinaan Akhlak dengan Akhlak Santri di Pesantren Kecamatan Caringan Bogor*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun.
- Alfian Mohammad. 2014. *Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan keuangan*, KulonProgo: Universitas Sebelas Maret.
- AnamSaeful, 2017. *Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Suraudan Meunasah di Indonesia*. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, Nomor 01, p-ISSN: 2549-7804; e-ISSN: 2549-8622; 146-167
- BI-Bank Indonesia (online). ([http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS\\_201\\_3.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS_201_3.pdf). di akses tanggal 15 Desember 2018).
- BMT Salafiyah (Online): (<http://bmtsalafiyah.co.id/> diakses 01 Januari 2019).
- BMT Al-Manshur (Online): (<https://darunnajah.com/bmt-al-manshur/>. Diakses tanggal 06 Januari 2019).
- Hascaryani D. Tyas. 2011. *Metafora Risk and Retun Sebagai dasar pengembangan BMT yang mandiri*. Jakarta: Universitas Brawijaya.
- IAI-Ikatan Akuntansi Indonesia (online). (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas>. diakses 27 November 2018).
- Maskur Ali dkk. 2016. *Pengaruh Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap NiatPinjam KUR Mikro.Pati*: Universitas Terbuka.
- Rizal Yaya dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah teori dan praktik kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusyiana Slamet. 2018. *Mengembangkan Koperasi syariah di indonesia*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- OJK-Otoritas Jasa Keuangan (online). (<http://www.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>. diakses 05 Desember 2018).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- Siddik Muhammad. 2017. *Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Minat Nasabah Pedagang UMKM Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Aqabah Pusri Plaembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Widiyanto. 2016. *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Wajdi Asyraf. 2015. *International Shari'ah Research Asyraf*, Depok: Raja Grafindo.
- Willy Abdillah. 2015. *Partial Least Square*. Yogyakarta: Andi Offset